

Volume 10 No. 2 Oktober 2016

ISSN 2087 9261



Jurnal **A**kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- ★ *Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2008 - 2015*
Van Ardi Ramdani dan Yolanda
- ★ *Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Intraco Penta, Tbk)*
Luthfi Helvida dan Wahyu Murti
- ★ *Faktor Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Lima Kap di Jakarta)*
Andreo M dan Cicih Ratnasih
- ★ *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Gudang Garam, Tbk.)*
Nurtando dan Irsan Anshari
- ★ *Analisis Pengaruh Sistem Pembelian dan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
Mikrat dan Sumarni
- ★ *Analisis Arus Kas Operasi dan Persediaan Terhadap Laba Akuntansi (Studi Empiris Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI)*
Dina Amelia dan Suhikmat
- ★ *Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
Mutiara dan Rudi Bratamanggala
- ★ *Pengaruh Beban Operasi dan Beban Non Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Indosat, Tbk.)*
Meliana dan Lintas Parlindungan



Jl. Raya Kalimalang No. 1 Jakarta Timur Telp. 021-8613868 Fax. 021-8613868
www.borobudur.ac.id

**Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Pt. Unilever
Indonesia, Tbk
Tahun 2008 – 2015**

Oleh : Van Ardi Ramdani Dan Yolanda

Abstract

The aim of this research was to find out the influence of cash flow operation, gross profit and company's size on expected return of company's stock at public consumer goods companies that were listed in the Indonesia Stock Exchange.

This was an empirical study. This research obtained the data by documentation. The technique of sampling was purposive sampling method. The data analysis technique of this research was the Multiple Linier Regression Analysis. The sample of this research was 31 consumer goods companies which were listed in the Indonesia Stock Exchange during 2008-2015 period.

The result of this research showed that cash flow operation, gross profit and company's size did not influence the expected return of company's stock simultaneously. Individually, the cash flow operation influenced the expected return of company's stock while the gross profit and company's size did not influence the expected return of company's stock.

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Menurut PSAK No.1 (Revisi 2015), Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor dan kreditur untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Investor dan kreditur berkepentingan untuk mengetahui informasi dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini investor harus mampu menyusun perkiraan harga sekuritas yang akan dibeli ataupun dijual dari informasi laporan keuangan yang ada, agar harga tersebut dapat mencerminkan nilai intrinsik yang sebenarnya.

Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya adalah perasaan aman akan investasi dan *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik tidak berarti investasi yang dilakukan oleh investor dijamin aman. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan, sedangkan Akuntan Publik bertugas memberikan opini atau pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sudah dianggap wajar di mata Akuntan Publik. Namun bagi investor, laporan keuangan yang telah diaudit itu masih dianggap sebagai data dan bukan sebagai informasi.

Pasar modal adalah pasar finansial untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik berupa utang maupun modal. Instrumen keuangan tersebut dapat berupa [saham](#), obligasi, waran, dll. Secara garis besar pasar modal sama halnya dengan pasar induk, hanya saja yang

diperjualbelikan adalah modal bukan barang. Dalam Bahasa Inggris, “pasar modal” disebut *capital market*.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan, pemerintah, maupun institusi lain, dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Setiap orang dapat berinvestasi di pasar modal. Sedangkan setiap perusahaan atau pemerintah bisa mendapatkan modal di pasar modal.

Menurut **UU No. 8 th. 1995 tentang pasar modal**, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas tersebut adalah ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Misalnya, suatu perusahaan yang mengeluarkan obligasi beberapa saat kemudian gagal membayar bunga dan utang pokoknya. Atau perusahaan yang semula tidak diperhitungkan ternyata memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga mampu membayar bunga obligasi, pokok pinjaman, bahkan mampu memberikan dividen yang cukup tinggi bagi para pemegang saham.

Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan sebelum menanamkan modalnya. Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor. Daniati (2006) menguji pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan *size* perusahaan dengan harga saham memperoleh kesimpulan bahwa arus kas, laba

kotor, dan *size* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Selain arus kas, parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama yaitu laba. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun.

Febrianto (2005) membuktikan bahwa angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba yang lain yang disajikan dalam laporan laba rugi, lebih operatif, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham.

PT. Unilever Indonesia, Tbk sebagai salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di berbagai bidang mulai dari makanan, minuman, dan kebutuhan rumah tangga. Sebagai perusahaan yang berskala internasional maka sangatlah menarik jika investor menanamkan modalnya di perusahaan ini. Pada Tahun 2008 – 2010, harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami kenaikan tiap tahunnya dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar Rp 21.331. Pertumbuhan harga saham terbesar terjadi pada tahun 2010, yakni sebesar 49.32%. Sedangkan untuk pertumbuhan arus kas operasi PT. Unilever Indonesia, Tbk dalam kurun waktu 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar Rp 4.917.832.250.000. Meskipun tidak terlalu signifikan, pertumbuhan arus kas operasi PT. Unilever Indonesia, Tbk pernah mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2015. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kas yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemasok guna memenuhi kebutuhan operasional. Pada tahun 2014, arus kas operasi yang diperoleh perusahaan merupakan yang tertinggi selama kurun waktu 8 tahun, yakni sebesar Rp 6.462.722.000.000. Sedangkan pertumbuhan arus kas operasi tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan nilai prosentase sebesar 50,91%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kas yang diperoleh dari

customer. Untuk pertumbuhan laba kotor dalam kurun waktu 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 menunjukkan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar Rp

13.051.501.625.000, pertumbuhan laba kotor PT. Unilever Indonesia, Tbk tidak pernah mengalami penurunan.

**Data Harga Saham, Arus Kas Operasi dan Laba Kotor
PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2008-2015**

Tahun	Harga Saham	%	Arus Kas Operasi	%	Laba Kotor	%
2008	7.800	-	2.785.785.000.000	-	7.631.137.000.000	
2009	11.050	41,67	3.280.710.000.000	17,77	9.045.994.000.000	18,54
2010	16.500	49,32	3.619.189.000.000	10,32	10.204.965.000.000	12,81
2011	18.800	13,94	5.461.876.000.000	50,91	12.006.413.000.000	17,65
2012	21.200	12,77	5.191.646.000.000	(4,95)	13.889.126.000.000	15,68
2013	26.000	22,64	6.241.679.000.000	20,23	15.778.488.000.000	13,60
2014	32.300	24,23	6.462.722.000.000	3,54	17.206.921.000.000	9,05
2015	37.000	14,55	6.299.051.000.000	(2,53)	18.648.969.000.000	8,38

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk 2008- 2015

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang hendak dibahas yaitu :

1. Apakah arus kas dari aktivitas operasi dan laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan?
2. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial?
3. Apakah laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial?

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Ratma Budi Priatna (2010.h,4) “Akuntansi Keuangan (Financial accounting) adalah bidang akuntansi ini menguraikan

tentang bagaimana cara mencatat trnsaksi yang terjadi dalam suatu unit organisasi ekonomi, dan selanjutnya melaporkan hasil pencatatan yang telah dilakukan kepada pihak-pihak yang memerlukan”. Dan menurut Partiwidi Dwi Astuti, SE., M.Si., Ak. (2012.h,8) “Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang terutama ditunjukan untuk pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan bertujuan umum, misalnya investor, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan karyawan”.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi (Darsono, Ashari,2007). Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen. Laporan Keuangan (*Financial statement*)

merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah).

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Menurut pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan Bursa efek sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/ atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemilikinya disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*) (Samsul, 2006). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (*emiten*) atau belum.

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan menurut Skousen dkk (2009 : 284) Laporan arus kas didefinisikan sebagai berikut : "Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu". Dan Menurut Harahap (2010 : 257), mengemukakan bahwa : "Laporan arus kas

memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi".

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan berusaha menghasilkan keluaran yang nilainya lebih tinggi daripada nilai masukannya agar menghasilkan laba. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya.

Pengertian laba usaha menurut Soemarso S.R, dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Suatu Pengantar" menyatakan bahwa laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. (2004:227)

Kemudian menurut Henry Simamora dalam bukunya "Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis" menyatakan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. (2006:25). Sedangkan menurut J Wild, KR Subramanyan dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan" menyatakan bahwa laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual. (2005:407)

Laba tidak memiliki definisi yang menunjukkan makna ekonomi, seperti halnya elemen laporan keuangan yang lain. Oleh karena itu, konsep laba masih menjadi subyek perbedaan interpretasi dan perdebatan (Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2007). Laba dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Sumber penyebab timbulnya laba memiliki peranan penting dalam menilai kemajuan perusahaan.

Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP), hal ini sejalan dengan kutipan dari Soemarso (2004:234) atau laba kotor merupakan selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan *cost* barang terjual. Pencapaian laba kotor yang maksimal dapat tercapai bila penjualan bersih tinggi dari pada harga pokok penjualan. Pencapaian laba kotor adalah tercapainya target laba kotor yang maksimal dengan menunjukkan adanya penjualan yang lebih tinggi daripada harga pokok penjualan (Iyan Rohaeni 2004:15). Perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan perhitungan laba operasi.

Berdasarkan penelitian Rahmat Febrianto (2005), yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan harga saham. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai R^2 sesuaian (*Adjusted R²*) berkisar antara 0,7 persen hingga 7,3 persen untuk laba kotor. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai R^2 sesuaian (*Adjusted R²*) berkisar antara -0,3 persen hingga 2,6 persen untuk laba operasi. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai R^2 sesuaian (*Adjusted R²*) berkisar antara -0,1 persen hingga 2,1 persen untuk laba bersih, dapat disimpulkan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Sedangkan Penelitian San Susanto (2006), “Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini yaitu pada tahap *start-up*, aliran kas investasi (CFIPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan laba (EPS), aliran kas operasi (CFOPS) dan aliran kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada pengujian regresi berganda dimana *t-value* EPS, *t-value* variabel CFOPS dan *t-value* variabel CFFPS mempunyai tingkat signifikan pada level 1% dan nilai koefisien positif masing-masing

sebesar 0,238, 0,168 dan 0,135 dapat disimpulkan bahwa variabel laba (EPS), aliran kas operasi dan aliran kas pendanaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan Agung Taufik Hidayat (2008), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2003-2006” menunjukkan bahwa hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel arus kas operasi diperoleh nilai sebesar 0,672, nilai *t* hit sebesar 5,269, dan prob. signifikan sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjabaran tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesis sementara bahwa :

1. Arus Kas Operasi dan Laba Kotor berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Arus Kas Operasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.
3. Laba Kotor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.

C. Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program *Eviews 9 for windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk

mengukur pengaruh arus kas operasi dan laba kotor terhadap harga saham.

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Uji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; *F-Test*, *t-test*, ; *adjusted R-Square*.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai R^2 semakin besar mendekati 1, maka ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Dimana :

Y	= Harga Saham
β_0	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi pertama
β_2	= Koefisien regresi kedua
X_1	= Arus Kas Operasi
X_2	= Laba Kotor
e_i	= Error / epsilon

D. Pembahasan

1. Analisis Kualitatif

PT. Unilever Indonesia, Tbk. (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3.

Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT. Unilever Indonesia. Dengan akta no. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT. Unilever Indonesia, Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 39.

Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981.

Pada Rapat Umum Tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham.

Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik.

Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni, 2000, yang dituangkan dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No. C-18482HT.01.04-TH.2000. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933. Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT. Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT. Anugrah Lever (PT. AL) yang bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango dan merk-merk lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT. AL. Dan tanggal 3 Juli 2002, perusahaan mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT. Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos. Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, yang dalam perjanjian tersebut Texchem Resources Berhad sepakat untuk menjual sahamnya di PT. Technopia Lever kepada Technopia Singapore Pte. Ltd.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa perusahaan pada tanggal 8 Desember 2003, perusahaan menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT. Knorr Indonesia (PT. KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini berlaku pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada tanggal 21 Januari 2004. Pada tanggal 30 Juli 2004, perusahaan digabungkannya dengan PT. KI. Penggabungan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode yang sama dengan metode pengelompokan saham (pooling of interest). Perusahaan menerima penggabungan dan setelah penggabungan tersebut PT. KI tidak lagi menjadi badan hukum yang terpisah. Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 740/III/PMA/2004 tertanggal 9 Juli 2004.

Pada tahun 2007, PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Unilever) telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (Ultra) sehubungan dengan pengambilalihan industri minuman sari buah melalui pengalihan merek "Buavita" dan "Gogo" dari Ultra ke Unilever. Perjanjian telah terpenuhi dan Unilever dan Ultra telah menyelesaikan transaksi pada bulan Januari 2008.

PT. Unilever Indonesia, Tbk percaya bahwa pertumbuhan menguntungkan juga harus berupa pertumbuhan yang bertanggung jawab. Pendekatan itu ada di dalam model bisnis perusahaan, didorong oleh kehidupan berkelanjutan dan USLP. Ini memandu pendekatan PT. Unilever Indonesia, Tbk terhadap cara melakukan bisnis dan cara memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat untuk merek yang bertindak secara bertanggung jawab dalam dunia sumber daya yang terbatas. Model bisnis PT. Unilever Indonesia, Tbk diawali dengan wawasan konsumen yang menginformasikan

inovasi merek, sering dengan mitra pada rantai pasokan kami, untuk menciptakan produk yang kami bawa ke pasar yang didukung oleh pemasaran dan pengiklanan di seluruh saluran distribusi.

PT. Unilever Indonesia, Tbk berharap agar bisnis perusahaan berkembang, tetapi kami menyadari bahwa pertumbuhan yang mengorbankan orang lain atau lingkungan adalah sesuatu hal yang tidak dapat diterima dan secara komersial tidak akan berkelanjutan. Pertumbuhan berkelanjutan adalah satu-satunya model yang dapat diterima untuk bisnis kami. [Prinsip Bisnis Berkelanjutan Unilever \(USLP\)](#) merupakan inti dari model bisnis kami. Prinsip ini mengatur cara kami menghindari perkembangan bisnis kami dari dampak lingkungan, seraya meningkatkan dampak positif bagi masyarakat. [Prinsip](#) bisnis berkelanjutan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang diluncurkan pada tahun 2010, berisi rencana untuk mencapai strategi ini. Perusahaan terus berupaya mencapai target ambisius yang telah ditetapkan untuk mengurangi separuh dari dampak lingkungan, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan 1 miliar orang, dan memperbaiki kehidupan jutaan orang.

PT. Unilever Indonesia, Tbk akan mengembangkan bisnis dengan meningkatkan kekuatan, dengan menggabungkan skala dan

keahlian dengan pengetahuan perusahaan tentang konsumen di pasar yang beragam untuk terus menyediakan berbagai merek dan layanan yang diinginkan dan dibutuhkan orang. Model bisnis perusahaan yang berkelanjutan mengubah kehidupan jutaan orang serta dampak lingkungan, dan perusahaan akan terus berusaha agar kontribusi ini menjadi lebih besar. PT. Unilever Indonesia, Tbk juga sudah melihat bukti bahwa model bisnis ini memperkuat bisnis kami dengan membantu mendorong perkembangan dan kepercayaan, dan mengurangi risiko serta biaya.

2. Analisis Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan kuartal di PT. Unilever Indonesia, Tbk. periode I tahun 2008 sampai dengan kuartal IV tahun 2015. Sampel yang digunakan 32 sampel. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Statistik Deskriptif untuk setiap variabel dependen dan independen yang dianalisis disajikan pada tabel 4.1. Variabel Dependennya adalah *Harga Saham* (Y). Variabel independen yang digunakan dalam analisis ini sebanyak 2 (dua) variabel yaitu *Arus Kas Operasi*(X_1) dan *Laba Kotor*(X_2)

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata - Rata	Std Deviation
Harga Saham	32	Rp. 6.750	Rp. 39.650	Rp. 21.016	Rp. 10.398
Arus Kas Operasi	32	Rp. 6.337.626.000.00	Rp. 6.462.722.000.00	Rp. 2.717.557.562.500	Rp. 1.744.192.310.244
Laba Kotor	32	Rp. 1.930.998.000.00	Rp. 18.648.969.000.000	Rp. 8.126.464.312.500	Rp. 4.539.135.030.385

Sumber : Pengolahan data laporan keuangan

Harga Saham merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini

ditentukan oleh permintaan dan penawaran bersangkutan di pasar bursa. Dapat dilihat bahwa selama periode 8 tahun dari tahun 2008

sampai dengan 2015 terlihat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. berhasil mencatatkan harga saham rata-rata sebesar Rp21.016 dengan harga saham tertinggi diperoleh pada Kuartal ke I tahun 2015 sebesar Rp39.650 dan harga saham terendah pada periode kuartal II tahun 2008 sebesar Rp6.750. Sedangkan standar deviasi sebesar Rp10.398.

Arus Kas Operasi merupakan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan. Selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 terlihat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. memiliki rata-rata arus kas operasi sebesar Rp 2.717.557.562.500 dengan arus kas operasi tertinggi diperoleh pada kuartal IV tahun 2014 sebesar Rp 6.462.722.000.000 dan arus kas operasi terendah pada periode kuartal I tahun 2009 sebesar Rp 337.626.000.000. Sedangkan standar deviasi sebesar Rp1.744.192.310.244.

Laba Kotor merupakan laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 terlihat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. berhasil mencatatkan laba kotor rata-rata sebesar Rp8.126.464.312.500 dengan laba kotor tertinggi diperoleh pada Kuartal ke IV tahun 2015 sebesar Rp 18.648.969.000.000 dan

laba kotor terendah pada periode kuartal I tahun 2008 sebesar Rp1.930.998.000.000. Sedangkan standar deviasi sebesar Rp4.539.135.030.385.

Berdasarkan hasil uji histogram *Jarque Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0,332445 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque Bera* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian korelasi terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas. Dan hasil pengujian dari heteroskedastisitas diperoleh nilai *Probability Chi-squared* 0,9158 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, nilai *Probability Chi-squared* 0,2060 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Untuk mengetahui hasil uji F yang dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3

Dependent Variable: HS
 Method: Least Squares
 Date: 11/09/16 Time: 21:19
 Sample: 2008Q1 2015Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.443345	1.501364	2.959539	0.0061
AKO	0.433700	0.118129	3.671406	0.0010
LK	0.538958	0.075216	7.165441	0.0000
R-squared	0.796822	Mean dependent var	9.815727	
Adjusted R-squared	0.782810	S.D. dependent var	0.557398	
S.E. of regression	0.259768	Akaike info criterion	0.231004	
Sum squared resid	1.956903	Schwarz criterion	0.368417	
Log likelihood	-0.696071	Hannan-Quinn criter.	0.276553	
F-statistic	56.86608	Durbin-Watson stat	1.770185	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah eviews 8

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi Prob (F-statistic) $0,000000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variable *Arus Kas Operasi (AKO)* dan *Laba Kotor(LK)* selama 8 (delapan) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Harga Saham(HS)*. Dan berdasarkan tabel 3 diatas maka uji t (secara parsial) antara :

a. Pengaruh *Arus Kas Operasi (AKO)* terhadap *Harga Saham (HS)*

Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,671406 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0010, dengan demikian nilai probabilitas *t-statistic* $< 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.

b. Pengaruh *Laba Kotor (LK)* terhadap *Harga Saham (HS)*

Laba kotor berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai *t-statistic* sebesar 7,165441 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000, dengan demikian nilai probabilitas *t-statistic* $< 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Berdasarkan tabel 3, nilai *RSquare* adalah 0,796822. Besarnya angka koefisien determinasi adalah $0,796822 \times 100\% = 79,68\%$. Angka 0,796822 atau mendekati 1 tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh arus kas operasi dan laba kotor terhadap harga saham cukup kuat dengan persentase sebesar 79,68%. Sedangkan sisanya

sebesar 20,32% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 4,443345, nilai koefisien regresi *Arus Kas Operasi (AKO)* sebesar 0,433700 dan nilai koefisien regresi *Laba Kotor (LK)* sebesar 0,538958. Dengan demikian persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut :

$$Y = 4.443345 + 0.433700AKO + 0.538958LK$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Harga Saham) akan mengalami kenaikan sebesar 4,443345, apabila kedua variabel independen diatas tidak mengalami perubahan.
2. *Arus Kas Operasi (AKO)* berpengaruh terhadap *Harga Saham (HS)* dengan nilai 0,433700 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan *Arus Kas Operasi (AKO)* akan berpengaruh terhadap struktur *Harga Saham (HS)* sebesar 0,433700 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. *Laba Kotor (LK)* berpengaruh terhadap struktur *Harga Saham (HS)* dengan nilai 0,538958 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan *Laba Kotor (LK)* akan berpengaruh terhadap struktur *Harga Saham (HS)* sebesar 0,538958 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasilnya estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan signifikan dan positif.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Arus Kas Operasidan Laba Kotor* secara bersama-sama / simultan berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan nilai persentase R^2 sebesar 79,68%, dan sisanya sebesar 20,32% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
2. *Arus Kas Operasi* secara parsial berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap *Harga Saham* PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tingkat signifikansi dibawah 0,05.
3. *Laba Kotor* secara parsial berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap *Harga Saham* PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tingkat signifikansi dibawah 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung T. Hidayat. 2008. *Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Daniati, N. 2006. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan Size Perusahaan Terhadap Harga Saham*. Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), hal. 1-16.
- Darsono, Ashari. 2007. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Jakarta
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Ketujuh. Kanisius, Yogyakarta.
- Febrianto, R. 2005. *Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor?*. Simposium Nasional Akuntansi 8 (Solo), hal. 159-168.

- Henry Simamora. 2006. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2: Laporan Arus Kas*. Jakarta: IAI.
- Iyan Rohaeni. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- John J Wild. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Jilid I. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, D. E. 2002. *Intermediate Accounting*. Edisi Sepuluh. Erlangga. Jakarta
- Meythi dan Hartono. 2006. *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), hal. 1-21.
- Partiwi D. Astuti. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Buku Seru. Jakarta.
- Ratma Budi Priatna. 2010. *Akuntansi Keuangan I*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso S. R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jilid II. Salemba Empat. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo. Jakarta
- Stice dan Skousen, 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas. Jilid I. Salemba Empat. Jakarta.
- Suryabrata. 2006. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
https://www.id.wikipedia.org/wiki/Laba_usaha
<http://www.idx.co.id>
<https://www.unilever.co.id/investor-relations/publikasi-perusahaan/laporan-keuangan.html>

LAMPIRAN
Data Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

(dalam Miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

(in billions of Rupiah, unless otherwise specified)

URAIAN DESCRIPTION	2015	2014*	2014	2013	2012	2011
UNTUK TAHUN BERJALAN FOR THE YEAR ENDED						
Penjualan bersih Net Sales	36,484	34,511	34,511	30,757	27,303	23,469
Harga Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	(17,835)	(17,304)	(17,412)	(14,979)	(13,414)	(11,463)
Laba Bruto Gross Profit	18,649	17,207	17,099	15,778	13,889	12,006
Beban Usaha Operating Expenses	(10,710)	(9,194)	(9,337)	(8,614)	(7,391)	(6,438)
Laba Usaha Operating Profit	7,939	8,013	7,762	7,164	6,498	5,568
Laba sebelum Pajak Penghasilan Profit before Income Tax	7,829	7,928	7,677	7,159	6,467	5,575
Laba Profit	5,852	5,927	5,739	5,353	4,839	4,164
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	5,864	6,073	5,739	5,353	4,839	4,164
EBITDA	8,444	8,388	8,136	7,675	6,857	5,929
PADA AKHIR TAHUN AT THE END OF YEAR						
Aset Lancar Current Assets	6,623	6,337	6,337	5,218	4,390	3,792
Jumlah Aset Total Assets	15,730	14,281	14,281	12,704	11,339	9,828
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities*	10,128	8,864	8,865	7,777	6,890	5,820
Jumlah Liabilitas* Total Liabilities*	10,903	9,534	9,682	8,636	7,371	6,147
Ekuitas* Equity*	4,827	4,747	4,599	4,068	3,968	3,681
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	(3,505)	(2,527)	(2,528)	(2,559)	(2,500)	(2,028)
Marjin Laba Bruto Gross Profit Margin	51.1%	49.9%	49.5%	51.3%	50.9%	51.2%
Marjin Laba Usaha Operating Profit Margin	21.8%	23.2%	22.5%	23.3%	23.7%	23.7%
Marjin Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year Margin	16.1%	17.6%	16.6%	17.4%	17.7%	17.7%
Marjin EBITDA EBITDA Margin	23.1%	24.3%	23.6%	25.0%	25.1%	25.3%
Marjin Laba Profit Margin	16.0%	17.2%	16.6%	17.4%	17.7%	17.7%
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan saham) Number of Outstanding Shares (in millions of shares)	7,630	7,630	7,630	7,630	7,630	7,630
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam nilai penuh Rupiah) Basic Earnings per share (in Rupiah full amount)	766	776	752	701	634	546
Pembayaran Dividen per Saham (dalam nilai penuh Rupiah) Dividend Paid per Share (in Rupiah full amount)	758	707	707	664	596	594
Jumlah Pembayaran Dividen Total Dividend Paid	5,784	5,394	5,394	5,066	4,547	4,532
RASIO USAHA OPERATING RATIOS						
Laba Usaha terhadap Ekuitas Operating Profit to Equity	164.5%	168.8%	168.8%	176.1%	163.8%	151.3%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan terhadap Ekuitas Total Comprehensive Income for the Year to Equity	121.5%	127.9%	124.8%	131.6%	122.0%	113.1%
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset Operating Profit to Total Assets	50.5%	56.1%	54.4%	56.4%	57.3%	56.7%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan terhadap Jumlah Aset Total Comprehensive Income for the Year to Total Assets	37.3%	42.5%	40.2%	42.1%	42.7%	42.4%
Imbal Hasil atas Aset Return on Asset	39.0%	43.9%	42.5%	44.5%	45.7%	44.9%
Imbal Hasil atas Ekuitas Return on Equity	122.2%	134.5%	132.4%	133.2%	126.5%	107.7%
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS						
Rasio Lancar Current Ratio	65.4%	71.5%	71.5%	67.1%	63.7%	65.2%
Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas Total Liabilities to Equity	225.9%	200.9%	210.5%	212.3%	185.8%	167.0%
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset Total Liabilities to Total Assets	69.3%	66.8%	67.8%	68.0%	65.0%	62.5%

Deskripsi (Dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)	2011	2010	2009	2008
UNTUK TAHUN BERJALAN				
Penjualan Bersih	23,469	19,690	18,247	15,578
Harga Pokok Penjualan	(11,463)	(9,485)	(9,205)	(7,947)
Laba Bruto	12,006	10,205	9,042	7,631
Beban Usaha	(6,551)	(5,662)	(4,827)	(4,200)
Laba Usaha	5,455	4,543	4,215	3,431
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	5,575	4,546	4,249	3,448
Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4,163	3,387	3,044	2,407
EBITDA	5,929	4,832	4,474	3,574
PADA AKHIR TAHUN				
Aset Lancar	4,446	3,748	3,602	3,103
Jumlah Aset	10,482	8,701	7,485	6,505
Liabilitas Jangka Pendek	6,475	4,403	3,589	3,091
Jumlah Liabilitas	6,801	4,652	3,776	3,398
Ekuitas	3,677	4,045	3,703	3,100
Modal Kerja Bersih	(2,028)	(655)	13	12
Marjin Laba Bruto	51.2%	51.8%	49.6%	49.0%
Marjin Laba Usaha	23.2%	23.1%	23.3%	22.0%
Marjin Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	17.7%	17.2%	16.7%	15.5%
Marjin EBITDA	25.3%	24.5%	24.5%	22.9%
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan lembar saham)	7,630	7,630	7,630	7,630
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah)	546	444	399	315
Pembayaran Dividen per Saham (dalam Rupiah)	594	399	320	262
Jumlah pembayaran dividen	4,532	3,044	2,442	1,999
RASIO USAHA				
Laba Usaha terhadap Ekuitas	148.4%	112.3%	113.8%	110.7%
Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk terhadap Ekuitas	113.2%	83.7%	82.2%	77.6%
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	52.0%	52.2%	56.3%	52.7%
Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk terhadap Jumlah Aset	39.7%	38.9%	40.7%	37.0%
RASIO KEUANGAN				
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	68.7%	85.1%	100.3%	100.4%
Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas	185.0%	115.0%	102.0%	109.6%
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	64.9%	53.5%	50.5%	52.2%

HASIL UJI EVIEWS 8**1.1 Data laporan keuangan kuartal PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2008 – 2015 yang diolah menggunakan evIEWS 8 dalam bentuk Excel**

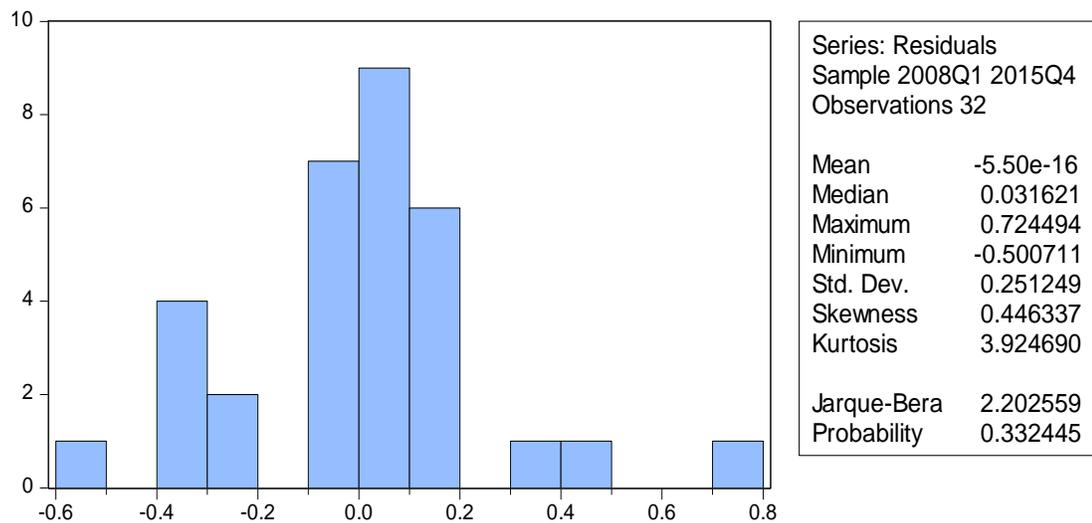
Periode	Harga Saham	Arus Kas Operasi	Laba Kotor
2008:1	6.900,00	691.000.000,00	1.930.998.000.000,00
2008:2	6.750,00	733.146.000.000,00	3.849.784.000.000,00
2008:3	7.500,00	1.497.191.000.000,00	5.864.479.000.000,00
2008:4	7.800,00	2.785.785.000.000,00	7.631.137.000.000,00
2009:1	7.950,00	337.625.000.000,00	2.092.374.000.000,00
2009:2	9.250,00	970.836.000.000,00	4.300.894.000.000,00
2009:3	10.700,00	1.984.151.000.000,00	6.565.215.000.000,00
2009:4	11.050,00	3.280.710.000.000,00	9.045.994.000.000,00
2010:1	12.150,00	741.556.000.000,00	2.611.539.000.000,00
2010:2	17.000,00	1.639.060.000.000,00	5.135.234.000.000,00
2010:3	16.850,00	2.107.354.000.000,00	7.613.766.000.000,00
2010:4	16.500,00	3.619.189.000.000,00	10.204.965.000.000,00
2011:1	15.300,00	1.454.901.000.000,00	2.907.210.000.000,00
2011:2	14.900,00	2.623.150.000.000,00	5.914.926.000.000,00
2011:3	16.500,00	3.673.456.000.000,00	8.889.856.000.000,00
2011:4	18.800,00	5.461.876.000.000,00	12.061.413.000.000,00
2012:1	20.000,00	1.256.429.000.000,00	3.315.869.000.000,00
2012:2	22.900,00	2.754.288.000.000,00	6.741.009.000.000,00
2012:3	26.050,00	3.536.320.000.000,00	10.365.562.000.000,00
2012:4	21.200,00	5.191.646.000.000,00	13.889.126.000.000,00
2013:1	22.800,00	1.344.447.000.000,00	3.880.625.000.000,00
2013:2	30.750,00	2.447.981.000.000,00	7.967.337.000.000,00
2013:3	30.150,00	4.153.662.000.000,00	11.823.968.000.000,00
2013:4	26.000,00	6.241.679.000.000,00	15.778.488.000.000,00
2014:1	29.250,00	1.143.076.000.000,00	4.207.211.000.000,00
2014:2	29.275,00	2.074.765.000.000,00	8.629.631.000.000,00
2014:3	31.800,00	3.334.298.000.000,00	12.730.622.000.000,00
2014:4	32.300,00	6.642.722.000.000,00	17.206.921.000.000,00
2015:1	39.650,00	1.054.803.000.000,00	4.803.256.000.000,00
2015:2	39.500,00	2.562.564.000.000,00	9.529.428.000.000,00
2015:3	38.000,00	3.502.901.000.000,00	13.963.992.000.000,00
2015:4	37.000,00	60299.051.000.000,00	18.649.969.000.000,00

1.2 Data hasil uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: SHM
 Method: Least Squares
 Date: 11/09/16 Time: 21:19
 Sample: 2008Q1 2015Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.443345	1.501364	-2.959539	0.0061
AKO	0.433700	0.118129	3.671406	0.0010
LK	0.538958	0.075216	7.165441	0.0000
R-squared	0.796822	Mean dependent var	9.815727	
Adjusted R-squared	0.782810	S.D. dependent var	0.557398	
S.E. of regression	0.259768	Akaike info criterion	0.231004	
Sum squared resid	1.956903	Schwarz criterion	0.368417	
Log likelihood	-0.696071	Hannan-Quinn criter.	0.276553	
F-statistic	56.86608	Durbin-Watson stat	1.770185	
Prob(F-statistic)	0.000000			

1.3 Uji Normalitas Data



1.4 Uji Multikolinearitas

	AKO	LK
AKO	1.000000	0.464064
LK	0.464064	1.000000

1.5 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.080157	Prob. F(2,29)	0.9232
Obs*R-squared	0.175925	Prob. Chi-Square(2)	0.9158
Scaled explained SS	0.211288	Prob. Chi-Square(2)	0.8997

1.6 Uji Auto Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.478827	Prob. F(2,27)	0.2458
Obs*R-squared	3.159291	Prob. Chi-Square(2)	0.2060